PURE EARTH INDONESIA

Seri#2 : Seminar "Pengendalian Dampak Kesehatan Pajanan Timbel"

INTIP SEJENAK..
Rangkaian Kegiatan Edukasi dan Advokasi 2024
#YayasanPureEarthIndonesia dan #IMERIFKUI

Sudah di Taraf Mengkhawatirkan, Dampak Kesehatan Akibat Pajanan Timbel Perlu Perhatian Serius:

Peran Besar Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah Diperlukan

- **96%** anak-anak Indonesia usia balita terpajan timbel.
- **25,7%** mengalami Kadar Timbel Darah (KTD) ≥20µg/dL dengan risiko tinggi gangguan kesehatan.
- **3,4%** membutuhkan penanganan kesehatan segera.

Poin-poin ini disampaikan dalam risalah kebijakan studi mengenai timbel yang dilakukan oleh Occupational & Environmental Health Research Centre (OEHRC) - Indonesian Medical and Education Research Institute (IMERI) dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) dan Yayasan Pure Earth Indonesia.

Dalam Seminar bertajuk "Pengendalian Dampak Kesehatan Pajanan Timbel" yang diselenggarakan oleh OERHC IMERI FKUI dan Yayasan Pure Earth Indonesia di Jakarta pada 23 Januari 2024 lalu, para peneliti juga menyerukan surveilans kesehatan pajanan timbel perlu menjadi program nasional.

Rekomendasi tim peneliti antara lain:

- Memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan serta upaya rujukan kesehatan.
- Upaya pengelolaan area yang terkontaminasi yang dilakukan di bawah pengawasan dan pembinaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) perlu ditingkatkan dengan kemitraan dan teknologi.
- Mengintegrasikan pengetahuan tentang bahaya cemaran timbel dengan memasukkan ke dalam kurikulum sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Rekomendasi tersebut memerlukan peranan dari pemerintah pusat yang juga perlu dukungan dari pemerintahan daerah. Terutama dalam mengawasi serta membina masyarakat yang terindikasi melakukan aktivitas dengan risiko terpajan, sehingga kesadaran masyarakat tentang bahaya timbel meningkat.